

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang menyeru kepada umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat. Dakwah adalah kewajiban bagi setiap umat muslim untuk mengajak dan menyeru kepada orang-orang agar mengikuti syari'at Islam, dengan tujuan membimbing mereka keluar dari kegelapan menuju cahaya atau jalan yang benar. Secara umum dakwah dilakukan oleh orang-orang yang telah memahami ajaran Islam sehingga dakwah yang ingin disampaikan tersebut bisa digunakan dengan berbagai banyak cara agar mudah dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses dakwah seseorang harus menjadi salah satu penghantar pesan dakwah kepada mad'u yaitu da'i bagi laki-laki dan da'iyah bagi perempuan.<sup>1</sup>

Menurut bahasa, da'iyah berasal dari bahasa Arab yang artinya orang yang mengajak. Tetapi secara khusus da'iyah adalah seseorang yang mengajak orang lain untuk menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam dan ajakan nya itu dengan cara langsung atau tidak langsung melalui kata-kata, perbuatan atau perilaku yang sesuai dengan syariat Al-Qur'an dan

---

<sup>1</sup>Fahrurrozi, Faizah, Kadri. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 45.

Sunnah.<sup>2</sup> Seperti menurut Syekh Muhammad Al-Khadir Husain mengatakan bahwa kegiatan menyeru dan mengajak seseorang dalam hal kebaikan serta mencegah untuk melakukan kemungkaran sehingga seseorang tersebut bisa mendapatkan kebahagiaan dunia dan juga akhirat.<sup>3</sup> Setiap da'iyah yang mengajak berbuat kebaikan tidak semua yang berhasil dan tidak semua mad'u menerimanya, karena mad'u memiliki karakter dan kepribadian yang beragam. Oleh karena itu, pesan dakwah yang disampaikan mad'u akan menimbulkan respon dan reaksi yang beragam, ada yang menerima dengan senang hati dan mengamalkannya, namun ada pula yang menolak dan mengingkari dakwah secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Kata da'iyah merupakan bentuk isim fail dari kata (*Da'a, yad'u, da'watan, da'iyah*) yang merujuk pada seseorang yang melakukan kegiatan dakwah dengan mengembangkan ilmu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Da'iyah menjalankan tugas dakwahnya melalui ucapan, tulisan, atau perbuatan, baik secara individu, kelompok, organisasi, maupun melalui suatu lembaga. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, da'i

---

<sup>2</sup>Syukri Syamaun & Eka Yuliyastika, "Pola Komunikasi Dakwah Da'I Dan Da'Iyah Kota Banda Aceh," *Stimulus: Internasional Journal Of Communications and Sosial Science* Vol 1. No. 1 (2023): 66, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/stimulus/index>.

<sup>3</sup>Alvin Afif Muhtar, Miftakhul Rohman, and Muh. Mirwan Hariri, "Dakwah Islam Dan Karakter Da'i Di Era Teknologi," *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies* 3, no. 2 (2023): 29, <https://doi.org/10.28926/sinda.v3i2.1068>.

<sup>4</sup>Achmad Slamet, "Sikap Dalam Menghadapi Tantangan Dakwah Di Era Global (Analisis Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 Dan 168)," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 14, no. 1 (2022): 39, <https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3503>.

adalah orang yang pekerjaannya berdakwah dengan menyebarkan ajaran agama Islam melalui kegiatan dakwah.<sup>5</sup>

Da'i atau da'iyah memiliki peran penting karena dapat memberikan bantuan melalui bimbingan dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang syari'at Islam berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah sehingga bisa membantu menguatkan iman dan keyakinan mad'u kepada Allah SWT. Selain itu da'i atau da'iyah bisa menjadi motivator bagi mad'u karena mampu memberikan dukungan dan semangat kepada mad'u yang lagi menghadapi tantangan dalam hidup hingga bisa memberikan solusi dalam permasalahan yang dialami mad'unya.<sup>6</sup>

Keutamaan dalam berdakwah yaitu mengajak orang untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemunkaran, sehingga dapat memperbanyak amal secara terus-menerus dan sekaligus membersihkan jiwa. Sebagaimana terdapat dalam QS. Ali-Imran: 104 yang berbunyi

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan

---

<sup>5</sup>Fikri Islamie, “Urgensi Dakwah Bagi Setiap Muslim Dan Peran Turast Dalam Pembentukan Keilmuan Da'i,” *Jurnal Qolamuna* 2, no. 1 (2025): 2.

<sup>6</sup>Nabilla Syam Emlita et al., “Peran Da'i Dalam Membangun Pemahaman Agama Dan Toleransi Dalam Masyarakat,” *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2024, 287.

mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali-Imran 3: 104)<sup>7</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa ada orang-orang yang mendorong orang lain untuk melakukan kebaikan dan menghindari kejahatan. Jika seorang da'iyah yang berupaya menyampaikan dakwah kepada mad'u sedang melakukan perbuatan yang sangat berharga di sisi Allah Swt, yang lebih besar dan lebih baik daripada kebanggaan seseorang terhadap kendaraan mewah miliknya. Sebagaimana telah disebutkan oleh Rasulullah Saw dalam sabda nya:

فَوَاللَّهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا، خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ

Artinya “Demi Allah, sungguh satu orang saja diberi petunjuk (oleh Allah) melalui perantaraanmu, maka itu lebih baik dari unta merah”. (HR Muslim no. 2406 ).<sup>8</sup>

Kegiatan dakwah Islam selama ini lebih banyak diselenggarakan di tempat-tempat tertentu yang aksesnya terbatas, sehingga masyarakat khususnya ibu-ibu mengalami kesulitan dalam memperoleh pemahaman agama secara terstruktur dan berkelanjutan. Kondisi ini menjadikan majelis taklim sebagai tempat strategis yang dapat menjadi jembatan kebutuhan bagi mad'u terutama perempuan dalam menuntut ilmu agama maka dari itu, ibu-ibu yang ingin menuntut ilmu akan susah menemukan akses tersebut

---

<sup>7</sup>Kemenag, “Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an,” QS. Ali-Imran 3: 104.

<sup>8</sup>Rusydan Abdul Hadi and Yayat Suharyat, “Dakwah Dalam Perspektif Al Qur’an Dan Al Hadits,” *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 5 (2022): 57, <https://doi.org/10.55606/religion.v1i5.25>.

karena kebanyakan memang yang menyampaikan dakwah tersebut adalah seorang da'i. Kalaupun ada tempat yang mengadakan kegiatan dakwah tersebut biasanya hanya di tempat-tempat tertentu.

Berdasarkan paparan di atas, dirasa perlu untuk melakukan penelitian secara mendalam untuk mengetahui bagaimana peran da'iyah dalam memberikan pemahaman agama terhadap mad'u di tempat kegiatan dakwah tersebut. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini bisa memberikan sebuah manfaat dan menjadi sebuah skripsi yang berjudul "PERAN *USTADZAH* HJ. MUJENAH ABDULLAH DI MAJELIS TAKLIM MAR'ATUS SHALEHAH KOMPLEK GARUDA KELURAHAN TELUK DALAM BANJARMASIN TENGAH".

## **B. Rumusan Masalah**

Adanya latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran *ustadzah* Hj. Mujenah Abdullah dalam memberikan pemahaman agama di Majelis Taklim Mar'atus Shalehah Komplek Garuda Kelurahan Teluk Dalam Kota Banjarmasin?
2. Apa saja metode yang digunakan *ustadzah* Hj. Mujenah Abdullah dalam memberikan pemahaman agama di Majelis Taklim Mar'atus Shalehah Komplek Garuda Kelurahan Teluk Dalam Kota Banjarmasin?

### C. Tujuan Penelitian

Adanya rumusan masalah di atas, maka penelitian ini punya tujuan yaitu:

1. Mengetahui peran *ustadzah* Hj. Mujenah Abdullah dalam memberikan pemahaman agama di Majelis Taklim Mar'atus Shalehah Komplek Garuda Kelurahan Teluk Dalam Kota Banjarmasin.
2. Menjelaskan metode yang digunakan *ustadzah* Hj. Mujenah Abdullah dalam memberikan pemahaman agama di Majelis Taklim Mar'atus Shalehah Komplek Garuda Kelurahan Teluk Dalam Kota Banjarmasin.

### D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini adanya menjadi harapan agar bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang peran *ustadzah* Hj. Mujenah Abdullah pada majelis taklim dan juga bisa memperluas ilmu pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta dapat berguna dalam informasi dan juga ilmu pengetahuan bagi pembaca.
2. Secara praktis bagi peneliti bisa menambah wawasan serta pengalaman secara langsung dalam peran *ustadzah* Hj. Mujenah Abdullah di majelis taklim dengan melalui penelitian. Bagi peneliti berikutnya kalau ingin meneliti bisa menjadikan sebagai bahan referensi terkait penelitian peran da'iyah di lingkungan majelis taklim.

## E. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah agar mempermudah pembaca dalam memahami masalah yang diteliti dan adapun uraiannya yaitu:

### 1. Peran

Peran adalah tindakan individu yang berkaitan dengan tanggung jawab dalam posisi seseorang di dalam sebuah kelompok sosial. Peran juga dapat dipahami sebagai tindakan yang diatur dan diharapkan dari banyak individu dalam posisi tertentu. Sebuah peran membutuhkan tindakan atau perilaku yang sesuai dengan harapan yang ada. Setiap posisi membutuhkan peran yang harus diungkapkan melalui perilaku yang ditunjukkan.<sup>9</sup> Menurut Gustian Ainun Majib, peran adalah sesuatu yang muncul secara teratur karena suatu alasan, karena manusia adalah makhluk sosial yang berkelompok, sehingga anggota masyarakat tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Sedangkan menurut Bambang Ismanto, menyampaikan bahwa peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang karena status sosialnya, baik yang bersifat formal maupun informal. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran mengacu pada tugas-tugas yang harus

---

<sup>9</sup>Nur Nisfi Sana and Anne Effane, "Peran Kepemimpinan Pendidikan," *Karimah Tauhid* 2, no. 1 (2023): 111–24, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7704>.

dilakukan seseorang karena posisinya dalam posisi tertentu di lingkungan dimana ia berada.<sup>10</sup>

## 2. Peran Da'iyah

Peran da'iyah yaitu merupakan peran yang penting dalam proses penyampaian dakwah dan dalam menyebarkan agama Islam sesuai dengan perintah Allah, sehingga harus dijalankan di semua penjuru dakwah dengan memiliki keteladanan yang baik, perbuatan yang baik, dan sikap yang baik, karena itu akan dihargai dan diterima oleh mad'u terlebih jika seorang da'iyah tersebut memiliki karakteristik unik dalam menyebarkan pesan dakwah.<sup>11</sup> Maka dari itu, da'iyah harus menjadi teladan dalam hal keberanian, keshalehahan, dan kemajuan. Yang dimaksud penulis dengan peran da'iyah di majelis taklim mar'atus shalehah dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang dilakukan da'iyah yang bisa membantu untuk memberikan pemahaman agama kepada mad'u di majelis taklim mar'atus shalehah tersebut.

## 3. Da'iyah

Kata da'iyah merupakan bentuk isim fail dari kata (*Da'a, yad'u, da'watan, da'iyah*) yang berarti orang yang melakukan dakwah. Seorang da'iyah menjalankan tugas dakwah melalui lisan, tulisan, atau

---

<sup>10</sup>Norika Aud, Abner H. Bajari, and Ari Juliyana, "Peran Dinas Tenaga Kerja Dalam Pembangunan Manusia Di Kabupaten Mamberamo Tengah," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 8, no. 2 (2025): 369-370, <https://doi.org/10.31539/alignment.v8i2.14761>.

<sup>11</sup>Abdul Manan, Mukhsin Nyak Umar, and T. Lembong Misbah, "Peran Dai Perbatasan Aceh Dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat Di Kecamatan Danau Paris Aceh Singkil," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 4, no. 2 (2023): 54, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v5i1.331>.

perbuatan, baik secara individu, kelompok, organisasi, maupun lembaga. Da'iyah bisa diumpamakan sebagai pemandu kepada orang-orang yang mau mendapatkan keselamatan hidup dunia dan akhirat.<sup>12</sup> Da'iyah bisa disebut sebagai orang yang menjadi petunjuk jalan karena sebagai petunjuk jalan harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu jalan mana yang bisa dilalui dan yang tidak bisa dilalui oleh seorang muslim. Bukan sekedar pemandu, tetapi juga menjadi contoh teladan yang baik kepada mad'u dari segi perilaku, sikap serta interaksi sosial dengan orang lain. Maka dari itu, seorang da'iyah menjadi orang yang penting di tengah masyarakat karena da'iyah memiliki peran sebagai seorang pemimpin dan perbuatannya akan dijadikan acuan oleh masyarakat. Oleh karena itu, seorang da'iyah harus selalu sadar bahwa segala perbuatannya selalu dijadikan acuan oleh masyarakat sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik.<sup>13</sup>

#### 4. Majelis Taklim

Majelis taklim telah ada sejak zaman Rasulullah SWT, suatu ketika beliau mengajarkan Islam kepada para sahabat di rumah, masjid, dan dimana saja tempat mereka berkumpul. Zaman itu, majelis taklim merupakan sarana utama dalam menyebarkan ajaran agama Islam, tetapi

---

<sup>12</sup>Bella Zenita, "Pentingnya Kemampuan Manajerial Da'I Terhadap Keberhasilan Lembaga Dakwah," *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 3, no. 2 (2022): 346, <https://doi.org/10.20414/mudabbir.v3i2.6607>.

<sup>13</sup>Elma Rista Yuliana, "Peran dan Fungsi Da'i dalam Perspektif Psikologi Dakwah" *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 3, no. 3 (2025): 1583.

seiring berjalannya zaman, majelis taklim terus berkembang dan banyak tersebar di berbagai tempat di wilayah Indonesia. Majelis taklim merupakan tempat yang dijadikan sarana dalam menuntut ilmu agama untuk masyarakat yang tidak mempunyai kesempatan dalam menempuh pendidikan secara formal seperti madrasah atau pesantren. Adanya majelis taklim, masyarakat sangat terbantu karena bisa mempelajari ajaran agama Islam seperti akidah, ibadah, akhlak dan muammalah.<sup>14</sup>

Majelis taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu “majelis” dan “taklim”. Kata majelis adalah bentuk isim makan yang artinya tempat sedangkan kata taklim berasal dari kata (*Allama, yu'allimu, ta'liimaan*) yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu atau ilmu pengetahuan.<sup>15</sup> Majelis taklim merupakan tempat mengajar, tempat mendidik, tempat berlatih dan tempat menuntut ilmu.<sup>16</sup>

Majelis Taklim merupakan tempat belajar serta mendalami pemahaman agama sehingga bisa meningkatkan literasi Al-Qur'an dan memperkuat identitas keislaman seseorang.<sup>17</sup> Demikian itu, majelis

---

<sup>14</sup>Muhammad Yunus, “Majelis Taklim Dan Perannya Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama,” *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 116–22, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.617>.

<sup>15</sup>R. Jana and M. Mansyur, “Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Studi Tentang Tipologi Majelis Taklim Di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung Jana Rahmat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung,” *Jawi* 4, no. 1 (2021): 82-83.

<sup>16</sup>Supardi, “Metode Dakwah Ustad Amiruddin Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Pada Majelis Taklim Riyadul Ulum As-Syafi’iyah,” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2022): 272.

<sup>17</sup>Iis Solihat, Anis Fauzi, and Ahmad Qurtubi, “Efektivitas Manajemen Majelis Taklim Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 3427.

taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat nonformal, terlihat memiliki ciri khas tersendiri. Jadi, majelis taklim yang penulis maksud adalah majelis taklim mar'atus shalehah komplek garuda kelurahan teluk dalam banjarmasin tengah yang menjadi tempat yang digunakan dalam penyebaran dakwah yang dilakukan da'iyah untuk memberikan pemahaman agama kepada mad'u.

## 5. Metode

Metode merupakan cara yang digunakan dalam menerapkan rencana atau melaksanakan strategi yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata. Penyebaran syiar Islam tidak hanya menggunakan metode tradisional saja tetapi juga dengan berbagai macam metode.<sup>18</sup> Menurut Ismail Razi Al-Faruqi, prinsip kegiatan dakwah dilakukan tanpa ada unsur paksaan, ditujukan untuk semua umat jadi tidak hanya kepada umat muslim, harus bersifat rasional dan universal, dan inti dari dakwah tersebut adalah agar mengingat kepada hal-hal yang sejatinya sudah tertanam dalam diri manusia. Metode digunakan dalam berdakwah untuk mempelajari cara berkomunikasi, memiliki fungsi untuk meningkatkan efektivitas dakwah dan berupaya mengatasi kendala-kendala. Ilmu dakwah menyebutkan ada beberapa metode dakwah diantaranya adalah metode lisan, metode tulisan, dan metode tindakan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Saeful Anwar and Ahmad Firdaus, "Penerapan Metode Dakwah Mujadalah Di Majelis Taklim," *Lanterana: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2023): 121.

<sup>19</sup>Yuntarti Istiqomalia, "Metode Dakwah Dalam Menghadapi Perkembangan Budaya Populer," *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 2 (2022): 366, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i2.252>.

Ada beberapa macam metode yang bisa digunakan dalam berdakwah dengan tujuan yang tetap sama agar mad'u bisa melaksanakan perintah Allah berupa iman kepadanya dan seluruh ajaran Rasulnya. Metode mau'izhatul hasanah atau disebut dengan nasihat yang baik merupakan salah satu bagian dari metode akwah melalui lisan yaitu melalui ceramah. Ceramah dilakukan dengan menyelipkan nasihat yang baik dan membimbing dengan lemah lembut agar mad'u berbuat baik.<sup>20</sup> Saat berdakwah nasihat yang baik dapat dilakukan karena bisa menembus hati mad'u dengan lemah lembut sehingga mudah menyerap ke hati nurani mad'u. Apabila dengan perkataan yang lembut maka akan diterima mad'u dengan baik dan akan mudah masuk kedalam akal pikirannya sehingga mudah untuk diingat dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, metode yang penulis maksud yaitu metode yang digunakan da'iyah di majelis taklim mar'atus shalehah kompleks garuda kelurahan teluk dalam banjarmasin tengah dalam memberikan pemahaman agama dengan menggunakan metode Mau'izhatul hasanah atau nasihat yang baik sehingga mad'u menjadi mudah dalam memahami dan menerapkan di kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Ahmed Al Khalidi, "Penerapan Metode Dakwah Mauidzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulinggang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no. 2 (2021): 124.

<sup>21</sup>Nihayatul Husna, "Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Selasar Kpi: Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah* 1 no. 1 (2021): 102.

## F. Penelitian Terdahulu

Bagian penelitian terdahulu akan diuraikan lebih jelas karena memiliki tujuan agar bisa mengetahui beberapa posisi penelitian dan menjadi dasar dalam menentukan kebaruan dalam penelitian.

1. Skripsi oleh Nur Laila, Mahasiswi UIN Antasari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2022, berjudul "*Peran Da'iyah dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Kota Banjarmasin*".<sup>22</sup> Penelitian ini fokus pada bagaimana peran da'iyah dalam membina keberagaman masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui keberagaman masyarakat yang ada di kota Banjarmasin. Selain itu juga pada penelitian ini menggali lebih dalam apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam membina keberagaman masyarakat di kota Banjarmasin.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Tetapi ada perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini berfokus kepada peran da'iyah dalam membina keberagaman masyarakat di Kota Banjarmasin. Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus kepada peran *ustadzah* di Majelis Taklim Mar'atus Shalehah.

---

<sup>22</sup>Nur Laila, "Peran Da'iyah dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Kota Banjarmasin". (Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, 2022), <https://idr.uin-antasari.ac.id>

2. Skripsi oleh Riska, Mahasiswi UIN Datokarama Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2023, berjudul "*Peran Dai dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah*" Penelitian ini fokus pada bagaimana peran dai yang sangat berpengaruh dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-Budong. Selain itu juga pada penelitian ini menggali lebih dalam apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dai dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Budong-Budong.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini berfokus untuk mengetahui peran dai dalam pembinaan keagamaan terhadap Majelis Taklim dan juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat dai dalam pembinaan keagamaan terhadap majelis taklim. Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus untuk mengetahui bagaimana peran *ustadzah* dalam memberikan pemahaman agama di Majelis Taklim Mar'atus Shalehah.

3. Skripsi oleh Masdalima, Mahasiswi IAIN Padangsidempuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2021, berjudul "*Metode Da'i dalam Pembinaan Agama*

---

<sup>23</sup>Riska, "Peran Dai dalam Pembinaan Keagamaan Majelis Taklim Nurul Huda Desa Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah" (Mahasiswa UIN Datokarama Palu Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2023), <https://repository.uindatokarama.ac.id>

*Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Al-yusufiyah Di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola*” penelitian ini fokus pada mengetahui metode apa saja yang digunakan da’i dalam melakukan pembinaan agama masyarakat dan mengetahui bagaimana pembinaan masyarakat yang dilakukan da’i pada pengajian Majelis Taklim Al-Yusufiyah di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti metode apa saja yang digunakan da’i saat melakukan pembinaan agama, dan metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sama membaca dzikir bersama-sama terlebih dahulu sebelum memulai ceramah kemudian juga sama menggunakan dengan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini masih sedikit dalam memberikan kajian-kajian keagamaannya, sedangkan pada penelitian penulis masih ada menyampaikan tata cara dalam beribadah, berwudhu dan lainnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang disusun secara sistematis agar memberikan kemudahan pemahaman pembaca yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

---

<sup>24</sup>Masdalima, “Metode Da’i dalam Pembinaan Agama Masyarakat Pada Pengajian Majelis Taklim Al-yusufiyah Di Desa Holbung Kecamatan Batang Angkola” (Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2021), <http://etd.uinsyahada.ac.id>

BAB I PENDAHULUAN, Latar belakang masalah, yang menjelaskan tujuan penelitian, dan rumusan masalah dan tujuan penelitian dibahas dalam bab ini.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini membantu pembaca memahami isi setiap bab, bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, seperti pengertian da'iyah, peran da'iyah, pengertian majelis taklim, konsep pemahaman agama, pengertian dakwah, metode-metode dakwah, dan karakteristik da'iyah.

BAB III METODE PENELITIAN, semua pendekatan yang digunakan dalam penelitian dijelaskan dalam bab ini. Semua topik yang dibahas termasuk metode dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data dan sumbernya, teknik analisis data, dan pemeriksaan validitas data untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar dan dapat diandalkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Data lapangan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan secara sistematis di sini, dan kemudian dianalisis dan dijelaskan sesuai dengan teori yang relevan. Gunanya untuk mendukung kesimpulan penelitian, hasil penelitian dibandingkan dan dikaitkan dengan teori.

BAB V PENUTUP, pada bab ini membahas kesimpulan dari penelitian dan saran untuk peneliti dan pihak-pihak terkait di masa

mendatang. Kesimpulan menjawab pertanyaan penelitian dan saran membantu kemajuan di masa mendatang.